

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Meta analisis adalah suatu teknik yang digunakan untuk merangkum temuan dua penelitian atau lebih dengan tujuan untuk menggabungkan, meninjau dan meringkas penelitian sebelumnya. selain itu dengan menggunakan meta analisis berbagai pertanyaan dapat diselidiki berdasarkan data yang telah ditemukan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan salah satu syarat yang diperlukan dalam melakukan meta analisis adalah pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sejenis (Nieuwenstein *et al*, 2015).

Langkah-langkah dalam melakukan meta analisis secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan mempelajari topik penelitian yang akan dirangkum.
- b. Mencari dan mengumpulkan sejumlah penelitian dengan topik yang telah ditentukan dan menyeleksinya.
- c. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- d. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Informasi Jumlah Dan jenis Artikel

Artikel atau jurnal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 jurnal yang merupakan jurnal hasil penelitian. Dari kelima jurnal yang dipakai tersebut merupakan jurnal internasional tentang pelayanan informasi obat di Rumah Sakit.

3. Isi Artikel

a. Artikel Pertama

- ❖ Judul Artikel :Assesment and Evaluation of Drug Information Service Provided by Pharmacy Practice Departement Based on Enquirer's Perspective.
- ❖ Nama Jurnal :International Research Journal of Pharmacy
- ❖ Penerbit :Moksha Publishing House
- ❖ Volume & Halaman :Volume 3, halaman 10-17
- ❖ Tahun Terbit :2012
- ❖ Penulis Artikel :Jevangi V M, Neelkantreddy Patil, Anand B Geni, Hinchageri SS, Manjunath G, Shantveer H.

ISI ARTIKEL

- ❖ Tujuan Penelitian :Untuk menilai dan mengevaluasi layanan informasi obat dari perspektif pengguna.

❖ Metode Penelitian :

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sebuah studi prospektif berbasis rumah sakit. Penelitian dilakukan selama periode 9 bulan.

➤ Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para profesional Layanan Kesehatan dan pasien.

➤ Instrumen

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah formulir pertanyaan dan kuesioner umpan balik.

➤ Metode analisis

Formulir permintaan informasi obat di analisis dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan. Setelah menjawab pertanyaan, semua peserta diberikan kuesioner umpan balik untuk menilai dan mengevaluasi layanan informasi obat yang disediakan oleh pusat informasi obat. Kemudian formulir kuesioner umpan balik dikumpulkan dan dianalisis.

❖ Hasil Penelitian :

Total pertanyaan yang diterima selama periode 9 bulan adalah 122 pertanyaan. Dari 122 pertanyaan, sebagian besar

pemohon menilai layanan informasi obat luar biasa baik 24,59%, sangat baik 54,91%, baik 13,11% dan memuaskan 7,37%. Sebagian besar pertanyaan yang diterima tentang dosis dan administrasi 36,03%, lainnya (mekanisme aksi, profil obat lengkap, kontra indikasi dll) 19,85%, 17,65% ADR, interaksi obat 13,98%, indikasi 7,35%, farmakokinetik 2,94%, ketersediaan obat 1,47% dan toksikologi 0,73%. Mayoritas pertanyaan yang diterima berasal dari departemen kedokteran 67,21%.

❖ Kesimpulan dan Saran :

Layanan informasi obat digunakan dengan baik oleh para dokter dan profesional perawatan kesehatan lainnya dan pusat informasi obat-obatan telah memberikan kontribusi perawatan pasien yang lebih baik dengan membantu para profesional perawatan kesehatan dalam mengoptimalkan terapi obat dengan memberikan informasi yang tidak memihak dan relevan untuk perawatan pasien yang lebih baik. Kualitas layanan yang disediakan oleh pusat dihargai oleh mayoritas penggunanya. Namun perlu untuk membawa kesadaran yang lebih besar tentang layanan di Rumah Sakit dan mendorong para profesional kesehatan untuk memanfaatkan layanan demi perawatan pasien yang lebih baik.

b. Artikel Kedua

- ❖ Judul Artikel :Clinical Pharmacist Role in Drug Information Services And Medication Errors Management At Tertiary Care Hospital
- ❖ Nama Jurnal :IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS)
- ❖ Penerbit :IOSR
- ❖ Volume & Halaman :Volume 16, Issue 6 Ver. X, pp 16-23
- ❖ Tahun Terbit :2017
- ❖ Penulis Artikel :Dr. Kandavalli Sridevi, M. Venkata Subbaiah, M. Surekha, J. Harini, S. Chandini, S. Basher, S. Veerasekhar.

ISI ARTIKEL

- ❖ Tujuan Penelitian :Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan dengan pertanyaan dan mengevaluasi kualitas layanan yang diberikan.

- ❖ Metode Penelitian :

- Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Intervensi retrospektif dan studi prospektif.

➤ Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini semua dokter, profesional perawatan kesehatan dan juga orang lain. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah Prospektif.

➤ Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir dan kuesioner.

➤ Metode analisis

Penelitian prospektif ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat kesadaran tentang layanan ini untuk semua dokter, profesional perawatan kesehatan dan juga orang lain. Langkah selanjutnya adalah penempatan kotak permintaan di bangsal kedokteran umum, Pediatri, dermatologi, Psikiatri. Diikuti dengan mengingatkan mereka tentang studi dan mengumpulkan pertanyaan dari semua kebutuhan (*enquirer*). Setelah itu, memberikan tanggapan yang diperlukan menggunakan sumber daya informasi obat yang lebih baik pada waktunya, tanggapan ini diberikan dengan menggunakan formulir. Dan diikuti oleh pengumpulan umpan balik (*feed back*) dari penanya. Proses ini dilakukan bersama dengan konduksi tinjauan klinis dari kasus-kasus untuk memeriksa kesalahan pengobatan, masalah terkait obat untuk

mengintervensi mereka. Dengan demikian, tanggapan (respon) dari layanan informasi obat dan intervensi dikumpulkan.

❖ Hasil Penelitian :

Sejumlah 108 pertanyaan dijawab selama periode 6 bulan. Ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk layanan informasi obat. Sebanyak 49,03% menilai pelayanan informasi obat di Rumah Sakit baik dan 32,4% menilai sangat baik. Sebagian besar jenis permintaan yaitu terkait dengan obat diikuti oleh penyakit 23%, dan konseling pasien 19%, pengobatan 16%, dan lain-lain 19%. Perawat dan dokter merupakan penanya utama masing-masing adalah 24,07% dan 23,14%.

❖ Kesimpulan dan Saran :

Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, layanan informasi obat di rumah sakit ditemukan bermanfaat bagi semua penyedia layanan kesehatan karena pertanyaan didasarkan terutama untuk memperbarui pengetahuan yang pada akhirnya membantu dalam perawatan pasien yang lebih baik. Studi ini juga menunjukkan bahwa layanan informasi obat yang disediakan oleh apoteker klinis terbukti sebagai bagian dari perawatan farmasi yang melibatkan identifikasi dan perbaikan kesalahan pengobatan. Rencana masa depan untuk permintaan informasi obat dari Populasi Umum dan memberikan layanan informasi obat kepada

mereka akan membantu meningkatkan kesadaran tentang obat di kalangan masyarakat.

c. Artikel Ketiga

- ❖ Judul Artikel :Opinion On Drug Information Services Provided In A Multi- Specialty Teaching Hospital
- ❖ Nama Jurnal :Archives of Pharmacy Practice
- ❖ Penerbit :APP
- ❖ Volume & Halaman :Vol. 2, halaman 57-59
- ❖ Tahun Terbit :2011
- ❖ Penulis Artikel :Vijayakumar TM, Poovi G & Dhanaraju MD

ISI ARTIKEL

- ❖ Tujuan Penelitian :Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi berbagai permintaan informasi obat yang diterima, dan untuk mengakses layanan informasi obat yang disediakan oleh departemen praktik farmasi.
- ❖ Metode Penelitian :
 - Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif diawali dengan persiapan formulir atau kuesioner kemudian membuat kesadaran tentang Layanan Informasi Obat untuk para

profesional Layanan Kesehatan dan anggota lain yang terlibat dalam penelitian ini, selanjutnya melakukan perincian tentang jenis pertanyaan. Kemudian untuk evaluasi kualitas layanan dilakukan dokumentasi umpan balik dan pencatatan apakah informasi memuaskan atau tidak.

➤ Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para profesional Layanan Kesehatan dan anggota lain.

➤ Instrumen

instrumen yang digunakan yaitu formulir pertanyaan dan kuesioner umpan balik.

➤ Metode analisis

Permintaan informasi obat diterima selama putaran bangsal, komunikasi langsung, telepon atau internet dan lain-lain. Didokumentasikan dalam permintaan informasi obat dan formulir dokumentasi disiapkan oleh departemen selama periode Januari 2010 hingga Juni 2010. Berbagai parameter seperti status penanya, spesialisasi mereka, cara penerimaan pertanyaan, tujuan pertanyaan, jenis pertanyaan dll dipertimbangkan untuk evaluasi.

❖ Hasil Penelitian :

Dari 208 pertanyaan yang diterima, 52 pertanyaan yang dipilih secara acak, yaitu sebanyak 3 pertanyaan per minggu untuk

evaluasi, penilaiannya adalah 31 (59,6%) dianggap sangat baik. Menurut kategorisasi pertanyaan informasi obat, 73 (35,0%) dari pertanyaan adalah tentang informasi terbaru mengenai obat. Lainnya dari reaksi obat yang merugikan, interaksi obat dengan obat, interaksi obat dengan makanan, indikasi/kontraindikasi, farmakokinetik, biaya, kehamilan dan laktasi, dosis administrasi dan farmakologi obat. Menurut kategorisasi penanya, 82 (39,4%) pertanyaan berasal dari dokter diikuti oleh Perawat (23,1%).

❖ Kesimpulan dan Saran :

Layanan informasi obat yang disediakan oleh apoteker klinis di rumah sakit terbukti bermanfaat bagi para profesional kesehatan dan pasien. Sebagai kesimpulan, diyakini bahwa apoteker di rumah sakit lain di seluruh negeri akan menghargai nilai keterlibatan mereka dalam perawatan farmasi dan berusaha untuk memperluas layanan mereka kepada pasien rawat inap di rumah sakit.

d. Artikel Keempat

❖ Judul Artikel :Assessment Of Drug Information Services In A South Indian Tertiary Care Hospital In Kanchipuram District.

❖ Nama Jurnal :International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences.

- ❖ Penerbit :International Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences.
- ❖ Volume & Halaman :Vol 3, Issue 3, halaman 273-276
- ❖ Tahun Terbit :2011
- ❖ Penulis Artikel :M. G. Rajanandh, Ruby Varghese, C. Ramasamy

ISI ARTIKEL

- ❖ Tujuan Penelitian :Penelitian ini bertujuan menilai layanan informasi obat di rumah sakit perawatan tersier India Selatan di distrik Kanchipuram selama delapan bulan.
- ❖ Metode Penelitian :
 - Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Evaluasi permintaan informasi obat yang diterima dilakukan dan jawaban dirumuskan dan diberikan sesuai dengan pendekatan sistematis yang dimodifikasi. Permintaan informasi obat dan formulir dokumentasi yang disiapkan oleh departemen digunakan untuk mendokumentasikan permintaan dan jawaban informasi obat, yang kemudian diajukan dan dikelola oleh departemen secara retrospektif selama delapan bulan, dari Juli 2010 hingga Februari 2011.

➤ Populasi dan sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para profesional Layanan Kesehatan dan anggota lain.

➤ Instrumen

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu formulir pertanyaan dan kuesioner umpan balik.

➤ Metode analisis

Langkah pertama dalam evaluasi layanan informasi obat melibatkan penilaian permintaan informasi obat dan formulir dokumentasi secara retrospektif selama delapan bulan, dari Juli 2010 hingga Februari 2011, untuk berbagai parameter seperti status penanya, spesialisasi praktik, mode penerimaan pertanyaan, kategori pertanyaan, tujuan penyelidikan, jangka waktu untuk menjawab, kinerja pusat informasi obat dan referensi yang digunakan. Langkah selanjutnya melibatkan penilaian kualitas layanan yang disediakan dari perspektif penerima berdasarkan kuesioner umpan balik yang beredar, yang terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan kesadaran, pemanfaatan, kemudahan kontak dan kualitas layanan. Dari Juli 2010 hingga Februari 2011, untuk berbagai parameter seperti status penanya, spesialisasi praktik, cara penerimaan pertanyaan, kategori pertanyaan, tujuan penyelidikan, jangka waktu untuk membalas, kinerja pusat informasi obat dan

referensi yang digunakan. Kuesioner yang diisi dikumpulkan pada hari yang sama dari masing-masing responden.

❖ Hasil Penelitian :

Pusat informasi obat menerima total 192 pertanyaan informasi obat selama periode penelitian. Kualitas layanan dari pusat informasi obat ditemukan 77,4% dinilai sangat baik. Kategori pertanyaan yang paling sering diajukan adalah tentang reaksi obat yang merugikan (35,9%) diikuti dengan dosis dan indikasi (25,5%). Pertanyaan juga ditanyakan tentang terapi obat, interaksi, nama generik, administrasi, ketersediaan, farmakodinamik, farmakokinetik, profil obat dan lain lain. Mayoritas pertanyaan diajukan oleh peserta magang (44,7%) dan dokter (21,3%). Apoteker (13,5%), mahasiswa pascasarjana (8,8%), perawat (8,3%), residents/penghuni (0,5%) dan lainnya (2,54%) juga memanfaatkan layanan ini.

❖ Kesimpulan dan Saran :

Setelah mengevaluasi kuesioner umpan balik, ditemukan bahwa kualitas layanan yang disediakan oleh pusat dihargai oleh sebagian besar penggunanya. Namun ada kebutuhan untuk kesadaran yang lebih besar tentang layanan di rumah sakit dan dorongan untuk profesional kesehatan untuk memanfaatkan layanan untuk perawatan pasien yang lebih baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi

obat-obatan yang disediakan oleh departemen Praktik Farmasi melayani kebutuhan profesional perawatan kesehatan untuk memberikan perawatan pasien yang lebih baik dan di masa depan lebih banyak penelitian harus dilakukan untuk menilai peningkatan kinerja.

e. Artikel Kelima

- ❖ Judul Artikel :Assessment of Drug Information Service in Public and Private Sector Tertiary Care Hospitals in the Eastern Province of Saudi Arabia
- ❖ Nama Jurnal :Pharmacy journal
- ❖ Penerbit :MDPI
- ❖ Volume & Halaman :Volume 5, issue 37, halaman 1-7
- ❖ Tahun Terbit :2017
- ❖ Penulis Artikel :Sawsan Abdullah Alamri, Raniah Ali Al Jaizani, Atta Abbas Naqvi and Mastour Safer Al Ghamdi

ISI ARTIKEL

- ❖ Tujuan Penelitian :Untuk mengetahui status layanan informasi obat saat ini yang disediakan di antara rumah sakit perawatan tersier di Provinsi Timur Arab Saudi.

❖ Metode Penelitian :

➤ Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berdurasi lima bulan (Januari 2017 hingga Mei 2017), dilakukan di lima kota yang berlokasi di Provinsi Timur Arab Saudi. Studi ini menggabungkan rumah sakit perawatan tersier di lima kota-kota di Provinsi Timur Arab Saudi.

➤ Populasi dan sampel

Sumber data atau populasi target adalah departemen farmasi rumah sakit, terutama kepala departemen farmasi atau manajer farmasi.

➤ Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner survei terstruktur, tertutup untuk menilai parameter layanan, yang secara eksklusif dikembangkan dengan meninjau literatur.

➤ Metode analisis

Kuesioner survei berisi total 10 pertanyaan termasuk pertanyaan yang berkaitan dengan informasi demografis personil informasi obat, informasi penilaian kualitas seperti cara pemberian informasi, frekuensi informasi yang dicari, jenis informasi obat yang dicari, dan orang yang mencari informasi tersebut, waktu jeda, dan lain-lain, Serta penggunaan sumber daya untuk mendapatkan informasi tersebut. Pertama

peneliti meminta izin dari rumah sakit sebelum dimulainya penelitian. Survei dilakukan di antara manajer farmasi rumah sakit dengan mengantarkan kuesioner dan mengumpulkannya lagi pada saat mereka memilih. Penelitian ini bersifat non-invasif dan para peserta diberi penjelasan tentang tujuan sebelum mengisi kuesioner.

❖ Hasil Penelitian :

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kualitas pelayanan dievaluasi berdasarkan informasi yang berkaitan dengan jaminan kualitas (QA) layanan antara lain, menyimpan catatan permintaan yang diterima, waktu respons rata-rata, mode respons paling umum, berpartisipasi dalam program pendidikan pasien, laporkan reaksi obat yang merugikan (ADR), menyediakan program pendidikan untuk profesional kesehatan, dan hasilkan newsletter. Dalam konteks ini, ditemukan bahwa sebagian besar rumah sakit memberikan tanggapan langsung terhadap permintaan informasi obat yang diterima, tetapi hanya setengah dari mereka yang menyimpan catatan untuk tujuan jaminan kualitas. Responsnya kebanyakan verbal. Selain itu, hanya dua rumah sakit yang berasimilasi dengan informasi tersebut untuk menghasilkan buletin. Rumah sakit sebagian besar fokus pada program pendidikan berkelanjutan untuk pasien dan juga profesional kesehatan.. Namun dalam penelitiannya menyatakan secara

keseluruhan pelayanan informasi obat yang diberikan memadai. Pertanyaan paling umum ditanyakan terkait dengan dosis dan administrasi (22 kali), kemudian tentang pencarian alternatif obat, kompatibilitas dan masalah keamanan, kontraindikasi dan ketersediaan obat di apotek. Pertanyaan tentang reaksi obat yang merugikan (ADR), kehamilan dan masalah laktasi, serta interaksi obat dicari sesekali. Informasi mengenai parameter toksikologis obat jarang dicari. Frekuensi pertanyaan yang diterima paling umum, pertanyaan diterima dari dokter (24 kali) kemudian apoteker diikuti oleh perawat. Layanan informasi obat terkadang menerima pertanyaan dari pasien dan dokter magang.

❖ **Kesimpulan dan Saran :**

Layanan informasi obat disediakan di semua rangkaian perawatan kesehatan utama. Apoteker bekerja sebagai spesialis informasi obat kebanyakan memegang gelar sarjana di bidang farmasi, dengan sebagian besar dari mereka tidak memiliki pelatihan khusus dalam domain. Masalah ini perlu diatasi untuk masa depan karena dapat dianggap sebagai kekurangan dan mungkin memerlukan peningkatan. Dokter mendapat manfaat paling banyak dari layanan informasi obat, namun, pertanyaan mereka sebagian besar terkait dengan kendala logistik ketersediaan obat dan alternatif obat. Secara keseluruhan, layanannya memadai.